

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu. Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut yaitu tingkat kebersihan gigi dan mulut (Motto *et al.*, 2017).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018), hanya 2,8% penduduk Indonesia yang telah berperilaku menyikat gigi dengan benar minimal 2 kali sehari. 57,6% penduduk di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi (Belinda & Surya, 2021)

Menurut data riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 45,3%. prevalensi karies pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok usia 10-14 tahun prevalensi karies sebesar 73,4%. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa kerusakan gigi pada anak sekolah dasar usia 6 – 12 tahun masih tergolong tinggi (Maharani *et al.*, 2022).

Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena mereka cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti mikrobiologi, diet sehari-hari dan kondisi oral hygiene. Kesehatan gigi anak menjadi perhatian khusus di era modern sekarang ini. Permasalahan karies gigi pada anak menjadi penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Sholekhah, 2021).

Karies gigi merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, berupa daerah yang membusuk pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Jika yang mengalami anak maka akan menghambat perkembangan anak sehingga akan menurunkan tingkat kecerdasan anak, yang secara jangka panjang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat (Widayanti, 2014).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%. Selain itu karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi sehingga akan mengganggu penyerapan makanan mempengaruhi pertumbuhan anak (Amiqoh, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia sebanyak 3,58 milyar jiwa. Menurut data WHO menyatakan bahwa sebesar 60-90% anak-anak banyak yang mengalami karies gigi dimana prevalensi tertinggi pada anak-anak yang ada di Negara Amerika dan kawasan Eropa. Sedangkan, menurut WHO global oral health, prevalensi indeks karies gigi global dengan rata-rata 1,6 gigi yang berarti rata-rata per orang mengalami kerusakan gigi lebih dari satu gigi (WHO, 2003 cit. Setiari dan Sulistyowati, 2018).

Anak usia sekolah adalah anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun, dimana pada saat itu mulai tertarik untuk mencoba makanan baru yang mereka ketahui. Anak-anak selalu menginginkan makanan yang menurut mereka menarik. Makanan yang paling disukai anak sekolah adalah makanan yang manis dan lengket seperti susu, roti dan coklat, yang juga dikenal sebagai makanan manis (Rahmayanti, 2020).

Anak usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar

merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut
Rahmawati.,dkk (2019)

Kebiasaan mengonsumsi makanan manis dapat mempengaruhi timbulnya karies gigi pada anak. Makanan manis seperti kue, roti, es krim, susu, permen dan makanan manis lainnya cenderung mengandung karbohidrat dan sukrosa yang sangat tinggi. Makanan-makanan ini jika sering dikonsumsi setiap hari dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan menyebabkan karies gigi (Kusmana, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang pada tanggal 30 september 2023 jumlah anak kelas IVa sebanyak 27 anak, kelas IVb sebanyak 26 anak dan kelas IVc sebanyak 27 anak. Jumlah semua anak kelas IVabc sebanyak 79 anak.

Berdasarkan wawancara bersama dengan kepala sekolah beserta guru wali kelas tentang UKGS yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang diketahui bahwa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan 1 tahun dua kali, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan 1 tahun dua kali. Wawancara juga dilakukan pada siswa-siswi kelas IV, sebagian dari mereka ada yang belum tau mengenai kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi dan ada juga yang sudah mengetahui mengenai kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kebiasaan Buruk Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Status Karies Gigi Siswa/I Kelas IV SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi pada siswa/I di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi pada siswa/I di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang
- b. Untuk mengetahui status karies pada siswa-siswi di SD Negeri Balfai
- c. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi dan status karies gigi pada siswa-siswi di SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan tentang kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi.

2. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan pertimbangan sekolah agar dapat menindak lanjuti kegiatan ini dengan lebih memperhatikan kesehatan gigi serta melakukan pembatasan konsumsi jajanan yang menyebabkan karies gigi di sekolah tersebut.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang lebih lanjut mengenai kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kebiasaan buruk tentang kesehatan gigi terhadap status karies gigi.

